

PERANCANGAN BUKU CERITA FABEL YANG MENGAJARKAN TATA KRAMA UNTUK ANAK USIA 6 – 8 TAHUN

Cynthia Dwiyanti Kusumohadi¹, Obed Bima W², Aniendya Christianna³

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,

Jalan Siwalankerto 121 - 131, Surabaya

Email : bloodhound928@gmail.com

Abstrak

Para pakar anak dan psikologi anak mengatakan bahwa mendongeng sangat baik untuk perkembangan anak, baik dalam hal fisik seperti melatih bersosialisasi maupun psikis seperti berimajinasi. Selain itu, dongeng juga dapat mempererat hubungan anak dengan orangtua dan memberikan moral yang baik yang berguna bagi masa depan anak. Tujuan dari buku ini yaitu membuat buku cerita fabel yang memiliki fokus untuk mengajarkan anak tentang moral tata krama yang mulai menurun di jaman yang modern ini. Buku ini juga dilengkapi dengan aktivitas – aktivitas yang diselipkan di antara cerita.

Kata Kunci : Buku Cerita, Fabel, Tata Krama, Binatang, Anak - Anak

Abstract

Title : *Designing Fables Story Book that Teach Manners for 6 – 8 Years Old Kids*

The children experts and child psychology experts have said that storytelling is so good for children's development, both in terms of physical like socialize nor psychological like imagination. Moreover, storytelling can strengthen the relationship between parents and child and storytelling can give good morale that will be useful for children's future. The purpose of this book is to make a fables story book that have a focus on teaching children about manners which began to weaken in this modern era. This book also equipped with activities that inserted between the story.

Keywords : *Story Book, Fable, Manners, Animal, Kid*

Pendahuluan

Tata krama merupakan budaya orang Indonesia sejak yang jaman dahulu kala dikenal dengan sifatnya yang sangat ramah dan santun. Namun dewasa ini, orang – orang jarang mengucapkan terima kasih dan tidak santun kepada orang lain. Berterima kasih merupakan pembiasaan dan jika tidak dibiasakan untuk mengucapkannya dari kecil, maka jika sudah dewasa orang tersebut akan susah mengucapkan kata terima kasih karena terasa aneh jika mengucapkannya. Sedangkan sopan santun perlu untuk diajarkan sedini mungkin juga, karena akan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan akan digunakan untuk selama – lamanya. Orang yang tidak memiliki sopan santun dan tidak tahu berterima kasih akan terkucilkan dari masyarakat karena tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Saat anak mulai dewasa, dia akan mudah terpengaruh lingkungannya, maka akan lebih baik jika sopan santun dan berterima kasih diajarkan sejak dini.

Pada zaman yang sudah maju ini semua orang mulai bergantung pada elektronik. Bahkan anak – anak terutama dengan kelas ekonomi menengah ke atas juga mulai bergantung pada elektronik seperti televisi, ipad, internet, dan lain – lain sebagai pengisi utama di waktu senggang mereka. Tentunya hal ini sangat dimaklumi karena elektronik dapat bercerita kepada anak dengan lebih menarik dengan gambar – gambar yang dapat bergerak dan interaktif.

Seiring kemajuan zaman, orangtua modern lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari nafkah dan kerap pulang larut malam. Hal ini menyebabkan orangtua tidak memiliki waktu untuk berbincang – bincang dengan anaknya, apalagi membacakan cerita (Ahira, par.4). Orangtua yang sibuk dan teknologi yang semakin maju mengurangi interaksi antara anak dan orangtua. Wujud kasih sayang beberapa orangtua jaman sekarang kepada anak hanya dengan membelikan mainan elektronik seperti nintendo DS, PSP, PS, ipad, dan sejenisnya atau apapun yang diminta oleh anaknya. Padahal anak yang masih

dalam pertumbuhan lebih membutuhkan kasih sayang dari orangtua melalui hal – hal yang sederhana seperti dibacakan dongeng sebelum tidur, makan bersama, bercerita apa yang dilakukan di sekolah, dan sejenisnya daripada teknologi canggih.

Aristoteles dan Rousseau mengatakan bahwa, nalar belumlah berkembang pada anak usia 4 – 12 tahun (dalam Santrock 9). Maka dibutuhkan bimbingan orangtua pada saat itu sehingga anak dapat mengetahui mana hal yang benar dan mana hal yang salah. Namun orangtua yang sibuk biasanya tidak mau ambil pusing dengan masalah itu dan mengambil jalan yang menurut mereka paling mudah dan tidak merepotkan mereka.

Karena fenomena – fenomena yang terjadi di masyarakat itulah maka penulis terdorong untuk membuat buku cerita fabel yang mengajarkan tentang tata krama untuk anak usia 6 – 8 tahun. Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang, biasanya berisi pendidikan moral dan budi pekerti (Neeming, par.1). Menurut pendongeng sekaligus pendiri Kampong Dongeng, Awam Prakoso, “anak usia 4 tahun ke bawah lebih menyukai cerita yang bertema tentang materi – materi yang mereka tahu. Sedangkan anak usia 5 tahun lebih menyukai cerita fabel atau tentang superhero” (dalam Setyanti, par.10). Serta pada umur 7-8 tahun anak berada dalam periode sintese fantasi, artinya segala hasil pengamatan merupakan kesan global, sedang sifatnya masih samar – samar, selanjutnya kesan – kesan tersebut dilengkapi dengan fantasi anak, asosiasi dengan ini, anak suka sekali pada dongeng – dongeng, sage, mythe, legenda, kisah – kisah, dan ceritera khayalan (Kartono 136).

Selain itu cerita fabel juga dapat memberikan nilai moral untuk anak, mempererat hubungan anak dan orangtua, serta menurut John Gray dalam bukunya *Children are from heaven*, membacakan cerita adalah suatu cara yang baik sekali untuk menyiapkan anak yang gelisah dan tidak tenang, agar tenang dan dapat tidur dengan pulas. Serta membacakan cerita kepada anak sebelum tidur merupakan pemberian paling penting yang dapat diberikan orangtua kepada seorang anak (Gray 75).

Dalam upaya pendidikan harus diajarkan pengenalan dan kepatuhan terhadap norma – norma hidup perlu sekali ditanamkan pada anak. Semua ini bisa ditunjang oleh pengenalan terhadap motif – motif normatif tertentu. Dengan begitu anak diajar membedakan motif – motif yang sangat murni moral – susila dari motif – motif yang amoral / a-susila; dan belajar hidup sesuai dengan norma – norma yang baik (Kartono 145 - 146).

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber – sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu, seperti observasi secara langsung mengenai kelakuan anak, dan lain – lain (Nazir 50). Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan (Klikbelajar, par.1).

Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan – catatan yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal (Nazir 50). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perilaku anak seperti bagaimana sikap anak zaman sekarang, pengaruh teknologi terhadap tata krama anak, dan juga data yang diperoleh dari majalah, internet, dan lain sebagainya.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (dalam Ahira, par.8). Data yang sudah dikumpulkan diproses kemudian diolah kata – katanya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian untuk visual akan diberi ilustrasi vektor yang menarik dengan menggunakan komputer.

Pembahasan

Tata krama atau adat sopan santun atau yang biasa disebut etiket telah menjadi persyaratan dalam hidup sehari-hari, malahan menjadi meningkat dan sangat berperan untuk memudahkan manusia diterima di masyarakatnya. Pada waktu masih kecil, secara tidak sadar orang tua telah melatih anaknya agar menerima pemberian orang dengan tangan kanan, lalu mengucapkan terima kasih, dan lain - lain. Orang tua selalu melatih anaknya cara makan, minum, menyapa, memberi hormat, berbicara, berpakaian, dan bersikap jika ada tamu yang datang kerumah. Lama kelamaan perilaku anak terbentuk menjadi suatu kebiasaan, tanpa memikirkan mengapa dia harus bertindak demikian. Tata krama yang semula berlaku dalam lingkungan terbatas, lama kelamaan dapat merambat kelingkungan masyarakat yang lebih luas. Banyak manusia yang memiliki jenis manusia tipe durian, yaitu orang yang penampilannya tidak

menarik, kasar, dan tidak mengundang simpati, namun berhati emas. Hatinya diliputi sifat-sifat terpuji, seperti rendah hati, suka memaafkan, suka menolong, dan menghargai orang, serta tidak menyakiti orang lain. Manusia tipe kedondong akan dijauhi orang setelah merasakan betapa asam sifat-sifatnya. Disinilah letak betapa pentingnya tata krama. Orang yang mengenal dan menerapkannya akan melahirkan penampilan yang menarik seperti kulit kedondong, dan perhatian itu tepancar dari hati seperti isi durian. (Hariyanto, par.3-5)

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang buku cerita fabel yang mengajarkan tata krama untuk anak usia 6 – 8 tahun yang menarik, menambah pengetahuan dan bacaan anak – anak yang juga memiliki nilai moral terutama tentang tata krama bersopan santun dan berterima kasih, serta dapat meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak, mengajak orangtua mendongeng untuk anaknya agar dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak.

Sasaran primer buku cerita ini adalah orangtua menengah ke bawah berusia diatas 25 tahun, orangtua muda yang berusaha dan mau berkorban untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Mereka juga memiliki anak berusia sekitar 6 – 8 tahun. Orangtua karir maupun tidak yang mau meluangkan waktu untuk anaknya. Serta orangtua yang peduli akan masa depan anaknya. Orangtua yang sadar akan pentingnya nilai moral yang terkandung di dalam buku cerita fabel. Mereka juga menyadari pentingnya tata krama terutama sopan santun dan berterima kasih untuk masa depan anaknya. Serta orangtua yang peduli akan perkembangan pendidikan anak – anak. Sedangkan sasaran sekunder adalah anak – anak menengah ke bawah berusia 6 - 8 tahun. Anak – anak pada usia ini suka membaca buku cerita. Mereka juga menyukai buku aktivitas, seperti menggambar, mewarnai, menghubungkan titik, mencari perbedaan, mencari jalan keluar dalam labirin, dan lain – lain. Untuk buku cerita bergambar, biasanya anak – anak menyukai buku bergambar yang menarik dari segi cerita, bentuk buku, dan aktivitas yang ada di dalamnya. Mereka akan menyempatkan diri pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Menurut pendongeng sekaligus pendiri Kampong Dongeng, Awam Prakoso, “anak usia 4 tahun ke bawah lebih menyukai cerita yang bertema tentang materi – materi yang mereka tahu. Sedangkan anak usia 5 tahun lebih menyukai cerita fabel atau tentang superhero” (dalam Setyanti, par.10). Serta pada umur 7 - 8 tahun anak berada dalam periode sintese fantasi, artinya segala hasil pengamatan merupakan kesan global, sedang sifatnya masih samar – samar, selanjutnya kesan – kesan tersebut dilengkapi dengan fantasi anak, asosiasi dengan ini, anak suka sekali pada dongeng – dongeng, sage, mythe, legenda, kisah – kisah, dan ceritera khayalan (Kartono 136).

Konsep cerita akan berkisar tentang kesopanan dan berterima kasih yang ditujukan untuk mengajarkan tata krama pada anak usia 6 – 8 tahun. Ilustrasinya menggunakan gambar vektor yang berfokus pada hewan fabel serta didukung dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia 6 – 8 tahun. Kemudian buku akan dibuat interaktif, sehingga anak dapat bermain dengan menggunakan buku tersebut dan tidak mudah bosan. Cerita akan dibacakan oleh orangtua dan orangtua akan menggunakan media bercerita yang telah disediakan untuk bersosialisasi dengan anak.

Bahasa yang digunakan adalah dwibahasa Inggris – Indonesia. Bahasa Inggris yang digunakan merupakan bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dimengerti anak – anak SD. Buku cerita bergambar ini menggunakan dwibahasa karena Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang sangat dibutuhkan untuk masa depan dan akan lebih mudah bagi anak – anak untuk mempelajarinya saat masih kecil.

Ukuran buku ini yaitu 20 x 20 cm. Ukuran buku dibuat besar, karena menurut observasi anak – anak lebih menyukai buku cerita dengan ukuran besar. Masing – masing buku terdiri dari 24 - 28 halaman bergambar full colour.

Logotype yang digunakan adalah Stanberry Reguler untuk isi cerita dan Brady Bunch Remastered untuk judul buku.

Stanberry Reguler

ABCDEFGHIJKLMN^oOPQRST^uVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxy

1234567890

Brady Bunch Remastered

ABCDEFGHIJKLMN^oOPQRSTU^vVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxy

1234567890

Logotype ini digunakan karena tidak memiliki sudut sehingga berkesan simpel dan bersahabat untuk anak – anak.

Cerita fabel yang digunakan :

Cerita 1 : *THE ARROGANT HORSE*

Di sebuah peternakan, Pak Tani memiliki seekor kuda yang sangat ia bangga – banggakan. Kuda ini sangat giat dan bekerja sangat baik sehingga Pak Tani memperlakukan kudanya itu sangat baik, memberinya banyak makan, selalu membuat kandangnya bersih. Bahkan, menyuruh seseorang untuk khusus menyikat kuda itu.

Suatu hari, si kuda sedang bebas tugas sehingga ia bebas untuk berjalan – jalan. Namun, si kuda memiliki sifat yang sangat sombong dan tidak sopan

kepada binatang ternak lain. Ia berlari dan melompat – lompat melewati kolam yang di dalamnya terdapat sekumpulan bebek beserta anak – anaknya. Bebek itu pun berlari memberikan jalan bagi si kuda sombong. Begitupun para merpati, ketika mereka sedang asyik makan mereka sampai terbang karena merasa terganggu oleh keberadaan si kuda sombong. Kuda pun sangat tidak sopan kepada para sapi yang sedang memakan rumput dipadang rumput.

“Minggir kalian semua anak sapi bodoh!” kata si kuda.

Anak – anak sapi lantas berlari ke arah induknya dan induk sapi pun berusaha bicara dengan si kuda.

“Mengapa kau mengganggu kami? Rumput di sini sangatlah banyak untuk kita makan bersama,” kata ibu sapi.

“Aku tidak butuh rumput, yang ku mau lapangan ini hanya untukku dan tidak ada yang mengganggu,” kata si kuda.

Si sapi membawa anak – anaknya berlalu meninggalkan si kuda sambil berkata, “Setidaknya kau bisa berbicara dengan sopan.”

“Untuk apa? Akulah binatang yang paling disayangi oleh Pak Tani,” kata si kuda dengan sombongnya.

Kuda pun berlari dan berdiri di tempat kesukaannya, di bawah pohon yang rindang. Ketika sedang berdiri, di atas pohon ada seekor lebah yang sangat tidak suka melihat kesombongan dan ketidaksopanan si kuda. Si lebah lantas ingin memberi si kuda pelajaran dengan menyengat punggung kuda sampai melompat – lompat kesakitan. Semua hewan tertawa melihat si kuda. Si kuda berusaha menendang – nendang ke sana kemari.

“Kau sama sekali tidak bisa menyentuhku dan aku akan terus menyengatmu,” kata si Lebah.

Akhirnya, si kuda jatuh dan memohon ampun pada si lebah. “Katakanlah apa yang harus ku lakukan agar kau berhenti menyengatku?”

“Ternyata kau bisa juga berkata dengan sopan, dengan berkata sopan kau akan mendapatkan apa yang kau mau?” kata si lebah.

“Aku tidak akan menyengatmu lagi, tetapi kau tidak boleh bersikap sombong, kasar, dan tidak sopan kepada binatang ternak yang lain,” kata lebah.

Moral : Bersikaplah sopan dan tidak sombong kepada orang lain agar kau memiliki banyak teman.

Cerita 2 : STORY OF THE COLOURFUL BAT

Ketika musim dingin tiba, ada seekor kelelawar yang menangis seorang diri. Ketika sedang terbang, raja elang melihat si kelelawar dan menghampirinya.

“Mengapa kau menangis,” kata raja elang.

“Aku sangat kedinginan, semua burung memiliki bulu sehingga tidak merasakan kedinginan. Sedangkan, aku tidak ada sehelaiapun bulu di tubuhku,” kata si kelelawar.

Mendengar hal itu, burung elang berbicara pada semua burung di hutan untuk menyumbangkan satu helai bulunya untuk si kelelawar. Berbagai bulu warna – warni yang menempel di tubuh kelelawar,

membuat dirinya menjadi sangat cantik sekarang. Hal ini membuat si kelelawar menjadi sombong dan merasa paling cantik sehingga ia tidak mau bergabung dengan burung – burung yang lain.

Para burung lantas mengadukan hal ini kepada raja elang. Raja elang lantas memanggil si kelelawar.

“Apakah benar sekarang kau mulai sombong dan tidak mau bergabung dengan burung yang lain?” tanya raja elang.

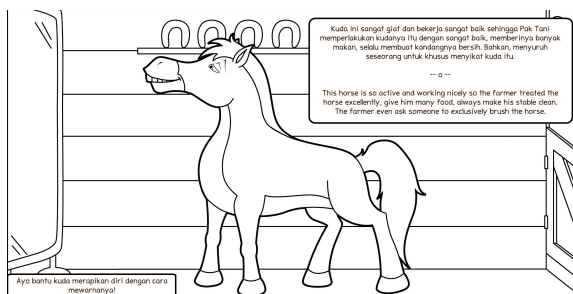
“Tidak benar itu, mereka semua hanya iri padaku yang terlihat sangat cantik,” kata si kelelawar.

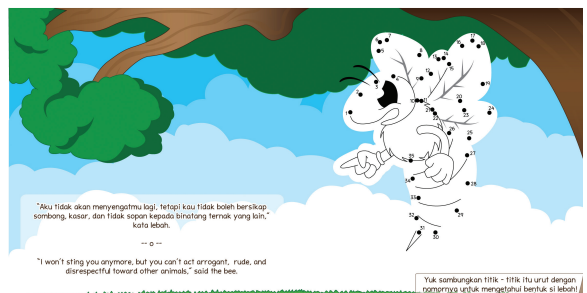
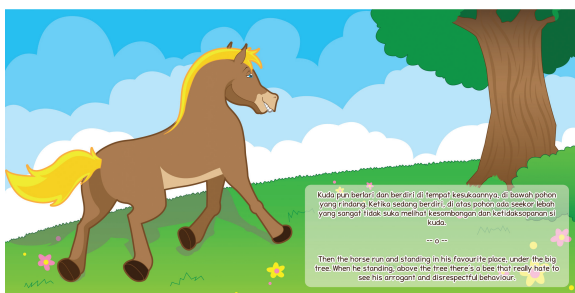
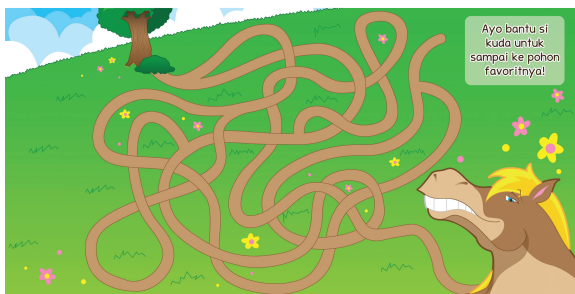
Si raja elang lantas menyuruh semua burung untuk mengambil kembali bulu – bulu mereka dari tubuh kelelawar. Kini kelelawar tidak memiliki bulu lagi dan ia bersembunyi di gua karena malu.

Moral : Janganlah kita menjadi takabur dan lupa untuk berterima kasih.



Gambar 1. Desain cover buku *The Arrogant Horse*



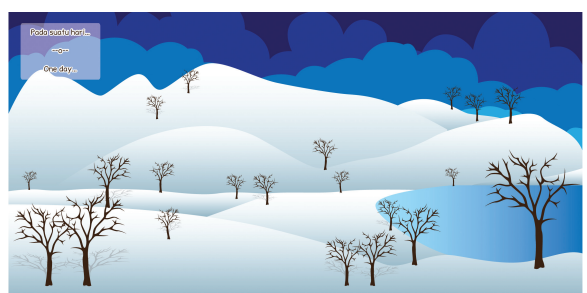


Yuk sambungkan titik-titik ini urut dengan namanya untuk mengetahui bentuk si lebah!

Gambar 2. Desain isi buku *The Arrogant Horse*

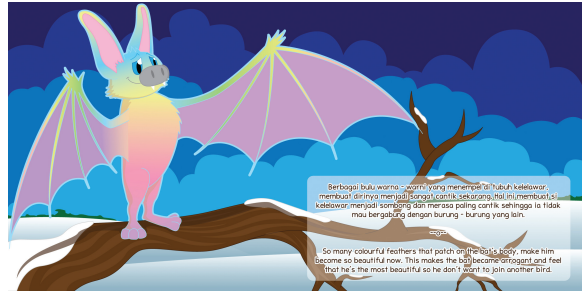


Gambar 3. Desain cover buku *Story of the Colourful Bat*

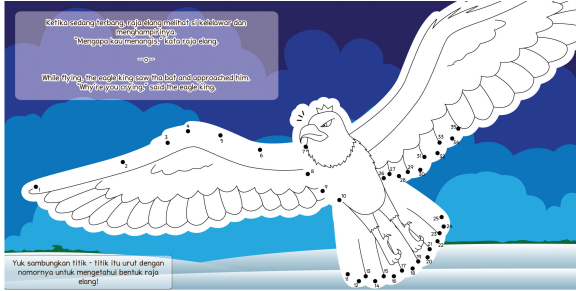




Ketika musim dingin tiba, ada seekor kelelawar yang menangis seorang diri.
 In the winter, there is a bat that crying all alone.



Berbagai bulu warna-warni yang menempel di tubuh kelelawar membuat dirinya menjadi burung yang paling cantik. Sedangkan kelelawar merasa sombong dan merasa paling cantik sehingga ia tidak mau bergabung dengan burung-burung yang lain.
 So many colourful feathers that patch on the bat's body make him become so beautiful now. This makes the bat become arrogant and feel that he is the most beautiful so he don't want to join another bird.



Ketika terbang terbang, raja burung melihat si kelelawar dan menyanyikannya.
 "Mengapa kamu menangis?" kata raja elang.
 While flying, the eagle king saw the bat and approached him.
 "Why are you crying?" said the eagle king.
 Yuk sambungkan titik-titik itu untuk dengan nomor-nomor untuk mengetahui bentuk raja elang!



Para burung lantas mengadakan hal-hal kepada raja elang. Raja elang lantas memanggil si kelelawar.
 The birds then complained about this to the eagle king. The eagle king then summoned the bat.



"Tidak ada seekor burungpun memiliki bulu seperti bulu kelelawar yang indah. Kenapa kamu menangis?" kata si kelelawar.
 "It had no color, every birds have feather, can you don't feel good? While, I don't have any, feather is my body, restful, lol!"



"Apakah benar, sekarang kamu mulai sombong dan tidak mau bergabung dengan burung yang lain?" tanya raja elang.
 "Is it true that now you begin to be arrogant and don't want to join another bird?" ask the eagle king.



Mendengar hal itu, burung elang berbicara pada semua burung di hutan untuk menyumbangkan satu helai bulunya untuk si kelelawar.
 After hearing that, the eagle talk to the birds in the forest to donate one of their feather for the bat.



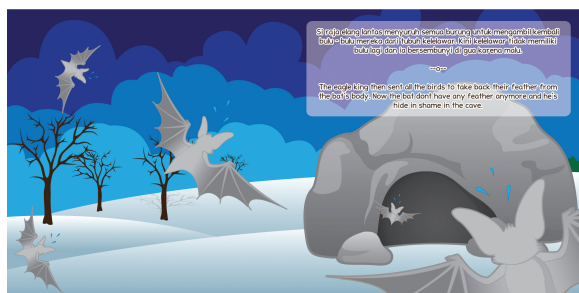
"Tidih benar! Itu karena semua burung di padang yang terlihat sangat cantik." kata si kelelawar.
 "It's not true, they're just jealous of me because I look so beautiful!" said the bat.



Yuk, cocokkan warna badan burung dengan bulunya untuk diberikan kepada si kelelawar! Dengan cara menuliskan nomor bulu yang sesuai dengan warna badan burung di dalam kotak di atas.



Ayo bantu si kelelawar untuk sampai ke gua!



Gambar 4. Desain isi buku *Story of the Colourful Bat*

Media – media yang digunakan untuk mendukung pemasaran buku ini meliputi boneka jari, *x-banner*, stiker lantai, *wobbler*, *flag chain*, poster, dan pin. Boneka jari akan diberikan sebagai bonus dari pembelian buku cerita fabel. Setiap pembelian satu buku, akan diberikan dua boneka jari sebagai media pembantu untuk orangtua bercerita kepada anaknya. Sedangkan sebuah pin akan diberikan sebagai bonus jika konsumen membeli dua seri buku cerita fabel tata krama ini secara langsung dan konsumen akan diberikan lima buah pilihan pin. *X-banner* akan diletakkan di depan pintu toko buku untuk menarik perhatian konsumen. Stiker lantai akan diletakkan di lantai, mulai dari pintu toko buku sampai rak tempat dijualnya buku cerita fabel. *Wobbler* akan diletakkan di pinggir rak tempat dijualnya buku cerita fabel. *Flag chain* akan digantungkan di langit – langit toko dengan menggunakan benang. Sedangkan poster akan ditempelkan di kaca depan toko buku.



Gambar 5. Desain boneka jari



Gambar 6. Desain *x-banner*



Gambar 7. Desain stiker lantai



Gambar 8. Desain wobbler



Gambar 9. Desain flag chain



Gambar 10. Desain poster





Gambar 11. Desain pin

Kesimpulan

Perkembangan anak merupakan salah satu perhatian utama orang tua. Banyak hal positif yang bisa didapatkan oleh anak dalam perkembangannya, tetapi juga tidak menutup kemungkinan masuknya hal – hal negatif yang masuk pada anak jika pengetahuan – pengetahuan yang didapatkan oleh anak tersebut tidak diseleksi oleh orangtua. Sedangkan orangtua jaman sekarang kebanyakan merupakan orangtua karir yang

jarang memiliki waktu luang untuk bersosialisasi dengan anaknya.

Anak pada usia 6 – 8 tahun memiliki daya imajinasi yang besar, sehingga pada umumnya mereka menyukai cerita – cerita bertemakan hewan. Pada usia itu anak memiliki kemampuan membaca yang cukup, menyukai buku aktivitas, mulai bersosialisasi, dan seiring dengan sosialisasi tersebut anak akan mengenal norma – norma yang berlaku di masyarakat. Dongeng dapat membantu perkembangan anak pada masa itu dan memberikan nilai moral yang baik dengan cerita yang ringan. Apalagi jika dilengkapi dengan perhatian dari orangtua kepada anak melalui mendongeng bersama menggunakan buku dan media yang ada, hal ini juga dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak.

Tata krama merupakan budaya orang Indonesia sejak yang jaman dahulu kala dikenal dengan sifatnya yang sangat ramah dan santun. Namun dewasa ini, orang – orang jarang mengucapkan terima kasih dan tidak santun kepada orang lain. Sedangkan sopan santun perlu untuk diajarkan sedini mungkin juga, karena akan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan akan digunakan untuk selama – lamanya. Orang yang tidak memiliki sopan santun dan tidak tahu berterima kasih akan terkucilkan dari masyarakat karena tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Buku yang baik tidak hanya memperhatikan segi ilustrasinya saja, namun juga memperhatikan segi yang lain, seperti tema dari buku tersebut, target audience, tujuan dibuatnya buku, dan lain – lain. Buku ini memiliki tema tentang tata krama, yaitu tentang tata krama berterima kasih dan sopan santun. Memiliki target audience anak – anak berusia 6-8 tahun, dimana pada usia itu anak menyukai buku aktivitas seperti mewarnai, menyambung titik, menggambar, labirin, dan lain – lain. Sehingga buku ini pun didesain dengan menggunakan beberapa aktivitas yang diselipkan di antara cerita agar menjadi lebih menarik bagi anak – anak. Buku ini juga dilengkapi dengan boneka jari yang merupakan bonus, yang dapat digunakan oleh orangtua untuk mendongeng dengan anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Obed Bima W., S.Sn, MA, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti dengan sabar, sehingga perancangan ini dapat berjalan dengan baik.
2. Ibu Aniendya Christianna, S.Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan, serta semangat untuk peneliti agar

dapat menyelesaikan perancangan ini tepat waktu dan lancar.

3. Ucapan terima kasih peneliti kepada semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, saran, dan motivasi sehingga perancangan ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Ajid. "Perancangan Situs Dongeng Binatang (Fabel) Indonesia". Skripsi. *Unikom Elib*. 2011. 3 Maret 2013.
<<http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-ajidnim519-26863&q=fabel>>
- "Arti Dongeng dan Jenis – Jenisnya". *Shvoong*. 2011. 8 Maret 2013.
<<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/self-publishing/2103854-arti-dongeng-dan-jenis-jenisnya/#ixzz2MwJD2ATt>>
- Burlingham, Cynthia. "Picturing Childhood". 1997. 26 Februari 2013.
<<http://unitproj.library.ucla.edu/special/childhood/pictur.htm#anchor356882>>
- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain – lain*. Jakarta : Pustaka Utama, 1994.
- "Definisi Dongeng". *Scribd*. 2010. 9 Maret 2013.
<<http://www.scribd.com/doc/29361106/Definisi-Dongeng>>
- "Fabel". *Neeming*. 2012. 14 Desember 2012.
<<http://www.neeming.com/fabel>>
- Gray, John. *Children Are from Heaven*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hariyanto. "Pengertian Tata Krama". *Belajar Psikologi*. 2010. 9 Februari 2013.
<<http://belajarpsikologi.com/pengertian-tata-krama/>>
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung : CV. Mandar Maju, 2007.
- Kirsh, Steven J. *Children, Adolescents, and Media Violence: A Critical Look At The Research*. California: SAGE Publications, Inc, 2012.
- Luke Wallin and Eva Sage Gordon. "Picture Books". *Net Places*. 26 Februari 2013.
<<http://www.netplaces.com/writing-childrens-books/types-of-childrens-books/picture-books.htm>>
- "Manfaat Cerita Fabel Bagi Pertumbuhan Anak". *Anne Ahira*. 7 Februari 2013.
<<http://www.anneahira.com/fabel.htm>>
- Napitupulu, Ester Lince. "Minat Baca Indonesia Masih Rendah". *Kompas Dot Com*. 29 Februari 2012. 7 Februari 2013.
<<http://edukasi.kompas.com/read/2012/02/29/21400769/Minat.Baca.Indonesia.Masih.Rendah>>
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- "Observasi (Pengamatan Langsung di Lapangan)". *Klikbelajar*. 2011. 9 Februari 2013.
<<http://klikbelajar.com/umum/observasi-pengamatan-langsung-di-lapangan/>>
- "Penelitian Deskriptif Kualitatif". *Anne Ahira*. 16 Desember 2012.
<<http://www.anneahira.com/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm>>
- "Pengertian Buku dan Sejarahnya". *Pemustaka*. 2011. 8 Desember 2012.
<<http://www.pemustaka.com/pengertian-buku-dan-sejarahnya.html>>
- "Prek Interactive Learning". *Children Now*. 2007. 14 Desember 2012.
<http://www.childrennow.org/uploads/documents/prek_interactive_learning_2007.pdf>
- Santrock, John W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga, 2003.
- Setyanti, Christina Andhika. "Agar Dongeng Lebih Memikat Si Kecil". *Kompas Dot Com*. 15 Mei 2012. 15 Februari 2013.
<<http://female.kompas.com/read/2012/05/15/14553591>>
- Sinde. "Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Terhadap Buku Cerita Bergambar Bilingual "Four Funny Animal Stories"". Skripsi. *Usu Repository*. 2013. 17 Maret 2013.
<<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34967/4/Chapter%20II.pdf>>
- Suyono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Uno, Mien R. *Buku Pintar Etiket untuk Remaja*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Widodo. "Masa Kanak – Kanak Adalah Masa Tanam Yang Subur". *Tribun News Batam*. 2012. 7 Februari 2013.
<<http://batam.tribunnews.com/m/index.php//2012/08/29/masa-kanak-kanak-adalah-masa-tanam-yang-subur>>